

**PENGARUH FRAUD PENTAGON TERHADAP FRAUDULENT
FINANCIAL REPORTING MENGGUNAKAN BENEISH MODEL
(Studi Empiris: Perusahaan goods industry yang terdaftar di BEI tahun
2016-2020)**

Oleh :

**Miftachul Rizki Handayani
(172010300185)**

Dosen Pembimbing : Sarwenda Biduri, SE, M.SA

**PRODI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS, HUKUM, DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO**

Februari, 2023



LATAR BELAKANG

- **Pada dasarnya laporan keuangan disusun untuk memberitahukan informasi mengenai keadaan suatu perusahaan yang akan bermanfaat bagi para pemakai laporan keuangan tersebut. PSAK No.1 (2015), menjelaskan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang sangat bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.**

Oleh karena itu penyajian dibuat dengan sebenar-benarnya dan itu Sering terjadinya kecurangan (*Fraud*) pada laporan perusahaan yang merupakan tindakan manipulasi terhadap isi dari laporan keuangan agar laporan terserbut terlihat lebih baik dan menarik, dan bertujuan demi mendapatkan keuntungan pribadi.

Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian

RUMUSAN MASALAH

1. Apakah tekanan sangat berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
2. Apakah rasionalisasi sangat berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan?
3. Apakah arogansi sangat berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
4. Apakah kompetensi sangat berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
5. Apakah opportunity sangat berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?

TUJUAN PENELITIAN

1. Apakah tekanan sangat berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
2. Apakah rasionalisasi sangat berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan?
3. Apakah arogansi sangat berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
4. Apakah kompetensi sangat berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
5. Apakah opportunity sangat berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?

LANDASAN TEORI

Fraud
(Kecurangan)

merupakan suatu perbuatan sengaja untuk menipu atau membohongi, memanipulasi atau cara-cara yang tidak jujur untuk mengambil uang atau menghilangkan uang, harta, hak yang sah milik orang lain baik karna suatu tindakan ataupun dampak yang bisa membuat fatal tindakannya sendiri.

Fraud
Pentagon

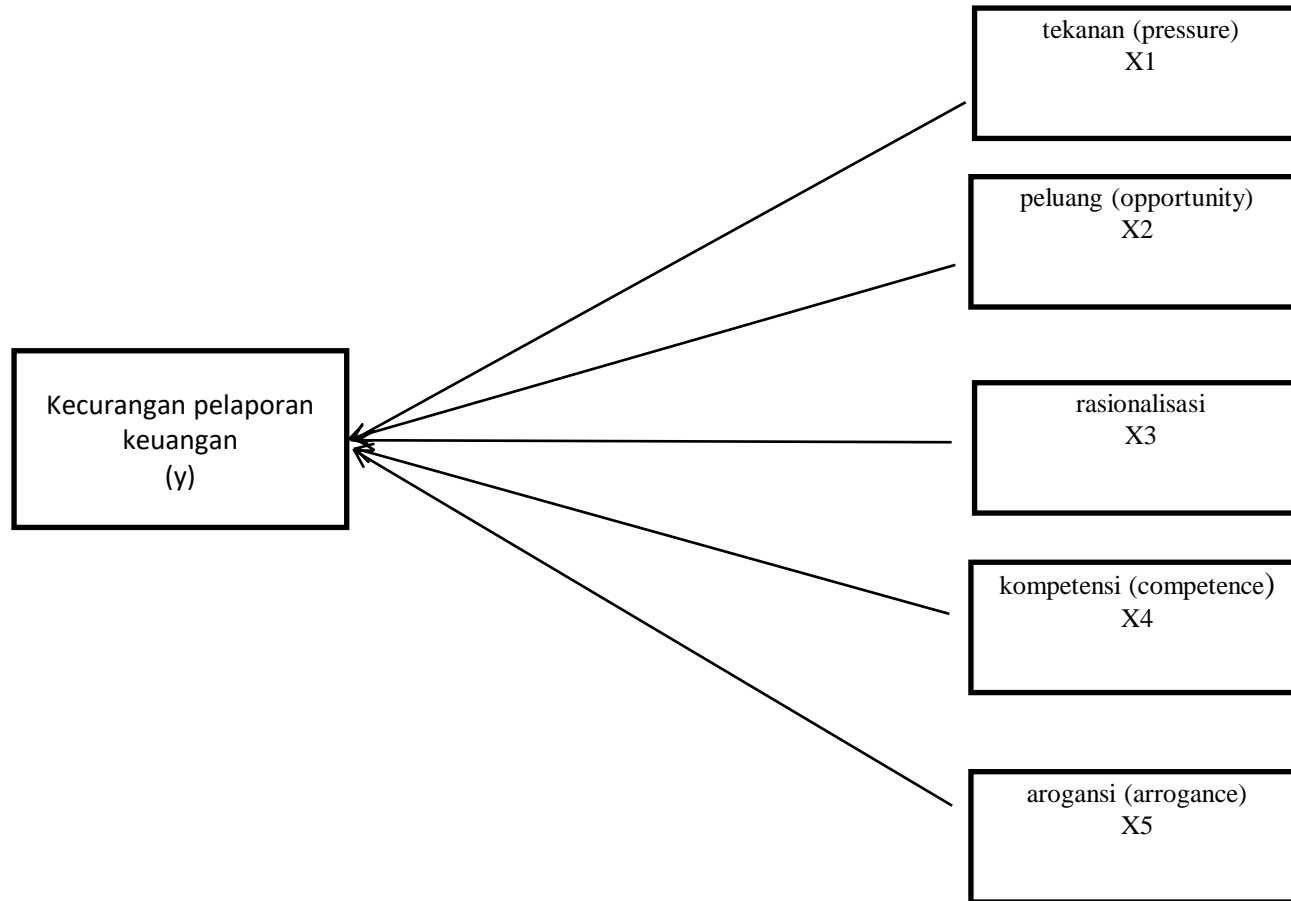
Elemen-elemen Fraud Pentagon

1. Tekanan (*pressure*)
2. *Rationalization* (Rasionalisasi)
3. *Arrogance* (Arogansi)
4. *Competence* (kompetensi)
5. Peluang (*Opportunity*)

Beneish Model

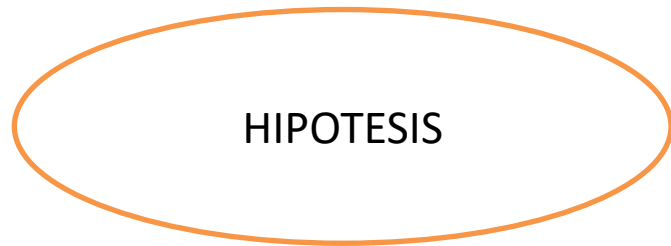
merupakan metode untuk mengungkapkan adanya kemungkinan perusahaan melakukan kecurangan terhadap pendapatan yang dicatat dalam laporan keuangan.

KERANGKA KONSEPTUAL



**PENGARUH FRAUD PENTAGON
TERHADAP FRAUDULENT
FINANCIAL REPORTING
MENGUNAKAN BENEISH
MODEL
(Studi Empiris: Perusahaan goods
industry yang terdaftar di BEI)**

HIPOTESIS



H1 : Tekanan berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan

H2 : Peluang berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan

H3: *Rationalization* berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan

H4 : Kompetensi sangat berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan

H5: Arogansi sangat berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan



METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif

Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mencatat perusahaan *go public* yaitu perusahaan manufaktur (*Consumer Good Industry*) pada tahun 2016 sampai 2020.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari informasi yang ada pada situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu berupa laporan tahunan pada tahun 2016-2020.

Teknik pengumpulan Data dan Teknik analisis Data

- Dokumentasi
- *SPSS 25 For Windows*

Populasi dan Sampel

- Perusahaan Manufaktur sektor *Consumer goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020
- Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*

INDIKATOR VARIABEL

Tekanan
(Pressure)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Peluang
(Opportunity)

$$\text{BDOUT} = \frac{\text{Jumlah Dewan komisaris Independen}}{\text{jumlah total Dewan komisaris}}$$

Rasionalisasi

$$\text{Tata} = \frac{\text{modal-kas-penyusutan hutang pajak saat ini dan amortisasi}}{\text{Total Asset}}$$

Kompetensi

Variabel Dummy

Arogansi

Variabel Dummy

TEKNIK ANALISIS DAN UJI HIPOTESIS

Uji Statistik Deskriptif

Menunjukkan penggambaran informasi data yang dilihat dari nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah.

Uji Asumsi Klasik

Untuk memutuskan data yang digunakan terbebas dari normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas. Apabila asumsi klasik tidak terpenuhi maka akan mengakibatkan bias hasilnya.

Uji T (Uji Signifikan Parsial)

Untuk menguji apakah variabel independen mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen dalam model penelitian.



SPSS

ANALISIS HASIL PENELITIAN

H-88

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

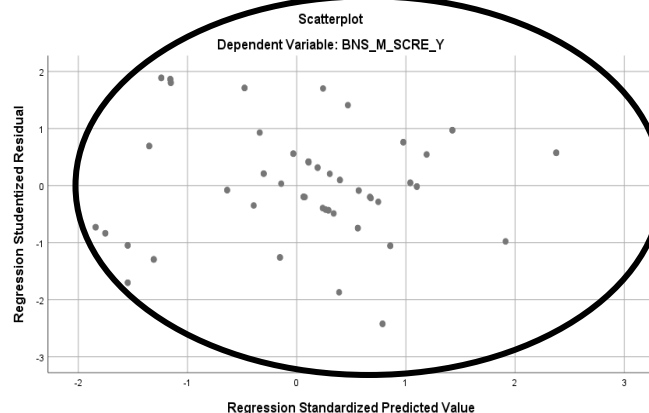
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Tekanan_X1	.745	1.342
Peluang_X2	.675	1.482
Rasionalisasi_X3	.757	1.321
Kompetensi_X4	.753	1.327
Arogansi_X5	.763	1.310

a. Dependent Variable: BNS_M_SCRE_Y

Besaran VIF yang dihasilkan oleh tekanan (X1), peluang (X2), rasionalisasi (X3), kompetensi (X4) dan arogansi (X5) kurang dari angka 10 dan nilai *tolerance* melebihi 0,1 sehingga terbebas dari multikolinearitas.

H-88

Uji Heteroskedastisitas



penyebaran data terlihat normal dan menyebar sehingga model regresi dalam penelitian ini tidak adanya heteroskedastisitas karena nilai titik distribusi tersebar antara nilai distribusi nol

ANALISIS HASIL PENELITIAN

H-88

Uji Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.52767475
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.059
	Negative	-.063
Test Statistic		.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Nilai kolmogorov smirnov senilai 0,200 hal tersebut melebihi nilai signifikansi yang digunakan yaitu 5% atau 0,05 sehingga dalam hasil pengujian normalitas menggunakan kolmogorov smirnov dinyatakan bahwa secara normal data terdistribusi.

H-91

Uji Autokorelasi Durbin Watson

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.650

Bahwa Nilai durbin-watson yang ditunjukkan senilai 1.650 nilai tersebut berada di antara -2 dan + 2 artinya bahwa nilai dari pengujian secara durbin watson tersebut dalam penelitian ini tidak ada autokorelasi positif atau negatif sehingga memenuhi kelayakan data.

ANALISIS HASIL PENELITIAN

H-88

Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
1	(Constant)	4.036	2.518		1.603	.114
	Tekanan_X1	.399	.119	.316	3.357	.001
	Peluang_X2	.341	.107	.315	3.182	.002
	Rasionalisasi_X3	.314	.093	.316	3.385	.001
	Kompetensi_X4	-.191	.145	-.123	-1.317	.192
	Arogansi_X5	.261	.152	.160	1.718	.090

Hasil Persamaan Regresi:

$$Y = 4.036 + 0.399 X1 + 0.341 X2 + 0.314 X3 - 0.191 X4 + 0.261 X5 + e$$

Hasil analisis regresi yang diperoleh dari persamaan tersebut terdapat hasil positif pada X1, X2 dan X3 hal ini mengindikasikan bahwa jika terjadi peningkatan pada X1, X2, X3 dan X5 maka nilai Y juga akan meningkat dan juga sebaliknya

Namun terdapat nilai negatif pada variabel X4 hal ini mengindikasikan bahwa jika terjadi penurunan pada X4 maka nilai Y akan meningkat dan juga sebaliknya

ANALISIS HASIL PENELITIAN

Analisis Regresi Linier Berganda

H-95

Uji t Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.036	2.518		1.603	.114
	Tekanan_X1	.399	.119	.316	3.357	.001
	Peluang_X2	.341	.107	.315	3.182	.002
	Rasionalisasi_X3	.314	.093	.316	3.385	.001
	Kompetensi_X4	-.191	.145	-.123	-1.317	.192
	Arogansi_X5	.261	.152	.160	1.718	.090

a. Dependent Variable: BNS_M_SCRE_Y

Hasil signifikansi dari uji t parsial sebesar 0.001 ($0,001 < \alpha 0,05$) nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05 artinya kecurangan pelaporan keuangan dapat dipengaruhi oleh tekanan, sehingga hipotesis yang menyatakan “Tekanan berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan”, hipotesis pertama diterima.

Hasil signifikansi dari uji t parsial sebesar 0.002 ($0,002 < \alpha 0,05$) nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05 artinya kecurangan pelaporan keuangan dapat dipengaruhi oleh peluang, sehingga hipotesis yang menyatakan “Peluang berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan”, hipotesis kedua diterima.

Hasil signifikansi dari uji t parsial sebesar 0.001 ($0,001 < \alpha 0,05$) nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05 artinya kecurangan pelaporan keuangan dapat dipengaruhi oleh rasionalisasi, sehingga hipotesis yang menyatakan “Rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan”, hipotesis ketiga diterima

Hasil signifikansi dari uji t parsial sebesar 0.090 ($0,090 > \alpha 0,05$) nilai signifikansi lebih rendah tinggi 0,05 artinya kecurangan pelaporan keuangan tidak dapat dipengaruhi oleh kompetensi, sehingga hipotesis yang menyatakan “kompetensi berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan”, hipotesis keempat tidak dapat diterima.

Hasil signifikansi dari uji t parsial sebesar 0.192 ($0,192 > \alpha 0,05$) nilai signifikansi lebih rendah 0,05 artinya kecurangan pelaporan keuangan tidak dapat dipengaruhi oleh arogansi, sehingga hipotesis yang menyatakan “Arogansi berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan”, hipotesis kelima tidak dapat diterima..

PENUTUP

H-105

SIMPULAN

1. Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa “Tekanan berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan”. Artinya karena bertambah tingginya tekanan maka akan bertambah juga tingkat kejadian perilaku kecurangan terhadap laporan keuangan.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menghasilkan bahwa “Peluang berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan”. Artinya , kurang adanya pengawasan dalam penyusunan laporan keuangan sehingga menimbulkan peluang yang besar untuk melakukan kecurangan.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menghasilkan bahwa “Rationalization berpengaruh negatif terhadap fraudulent financial reporting”. Artinya bahwa adanya Rationalization yang merupakan kemampuan menggunakan keadaan yang dapat mempercepat tindakan penyelewengannya sehingga dengan tindakan rationalization mampu mempengaruhi secara negatif terhadap fraudulent financial reporting

PENUTUP

H-106

SIMPULAN

4. Hasil pengujian hipotesis keempat menghasilkan bahwa “Kompetensi tidak berpengaruh negatif terhadap fraudulent financial reporting”. Artinya semakin rendah tingkat kompetensi yang ada diperusahaan dalam mengelola keuangan, maka akan semakin tinggi tingkat kecenderungan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan.
5. Hasil pengujian hipotesis kelima menghasilkan bahwa “Arogansi tidak berpengaruh negatif terhadap fraudulent financial reporting”. Artinya dalam perusahaan ini dipimpin oleh lebih dari satu direksi sehingga dapat juga berfungsi untuk pengawasan pengelolaan keuangan.

